

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masa globalisasi dengan ancaman terbentuknya krisis ekonomi, tantangan yang wajib dialami industri jadi terus menjadi berat, industri wajib keunggulan bersaing dibanding industri lain supaya sanggup bertahan dalam industri. Apabila industri sudah sukses bertahan dalam seluruh kondisi perekonomian yang terjalin, serta senantiasa beroperasi secara efisien serta efektif sehingga kinerja industri bisa dipertahankan ataupun apalagi bertambah jadi lebih baik, hingga manajemen industri dikira sukses. Salah satu keunggulan industri merupakan pergantian harga saham yang masing- masing tahun terus menjadi naik.

Untuk mempersiapkan masa yang akan datang dan dapat memperoleh keuntungan diperlukan suatu komitmen untuk mempersiapkan sejumlah dana dan sumber daya lainnya atau yang biasa disebut investasi. Investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, menurut agama islam berinvestasi harus mengedepankan prinsip halal dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain.

Persaingan di dunia bisnis semakin sengit dan intensif dalam beberapa waktu terakhir. Saat ini, persaingan tidak hanya terbatas pada perusahaan dalam negeri, tetapi juga melibatkan banyak perusahaan asing. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan ini.

Perusahaan yang tidak mampu mengelola dan mengembangkan kinerjanya dengan baik akan mengalami kemunduran karena tidak mampu bersaing dengan

perusahaan lain. Namun bagi perusahaan yang telah mempunyai bisnis yang kuat dan berpengalaman bisa mendapatkan keuntungan dari perkembangan perekonomian tersebut (Sakirno, 2011).

Untuk memaksimalkan semua ini, perusahaan tentu membutuhkan tambahan modal untuk kegiatan operasionalnya. Dana berdasarkan sumbernya dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitu dana internal dan dana eksternal. Dana internal merupakan dana dari pemilik perusahaan yang diinvestasikan sejak awal perusahaan berdiri dan juga bisa berupa laba tahun berjalan yang dicadangkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan dana eksternal yaitu dana yang didapat dari luar perusahaan, dapat berupa modal pemilik perusahaan, pihak pengambil bagian dalam perusahaan, dan hutang dari kreditur.

Selain itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan agar pengelolaan dilakukan secara professional adalah dengan adanya penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan ialah laporan yang berisi hasil akhir pencacatan pada periode tertentu yang menunjukkan kondisi finansial suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan, (Syamsuddin, 2011:37). Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan

data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Ukuran usaha merupakan indikator yang dapat menunjukkan status atau karakteristik suatu organisasi atau usaha dan dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti jumlah karyawan, karyawan di perusahaan tersebut. Perencanaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dilakukan perusahaan selama periode tersebut dan jumlah saham yang dikeluarkan. Perusahaan besar memiliki peluang pembiayaan dan aliran modal yang lebih besar, yang berdampak pada aset yang dimiliki. Perseroan juga berhak menentukan target laba yang ingin dicapai pada setiap periode.

Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga akan menghasilkan keuntungan yang kecil sesuai dengan aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama yaitu besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar.

Namun disamping faktor utama tadi, ukuran perusahaan pun dapat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total asset.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan modal pemiliknya untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. ROE mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Return on equity (ROE) biasanya dihitung dengan menggunakan indikator kinerja dan merupakan laba bersih perusahaan dibagi dengan saham biasa. Return on Equity (ROE) juga dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset (saham) dengan mengukur tingkat pengembalian investasi oleh pemilik perusahaan, pemilik saham, atau pemegang saham meningkat. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return on equity (ROE) yang tinggi memungkinkan perusahaan menangkap peluang investasi yang sangat baik dan mengelola biaya secara efektif. Hal ini mempengaruhi minat investor untuk membeli dan menjual saham, sehingga meningkatkan volume saham yang dijual oleh perusahaan. Dengan kata lain, return on equity (ROE) mempengaruhi jumlah saham yang dijual dalam suatu perusahaan.

ROE memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemilik perusahaan dari investasi mereka. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemiliknya. ROE yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan daya tarik bagi investor.

Namun, ROE juga perlu dianalisis dalam konteks industri dan perbandingan dengan perusahaan sejenis. ROE yang tinggi tidak selalu mengindikasikan kinerja yang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang lebih rendah. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain dan melakukan analisis yang lebih mendalam saat mengevaluasi ROE suatu perusahaan.

Fixed Asset Turnover adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan operasional.

Semakin tinggi nilai Fixed Asset Turnover, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mengindikasikan produktivitas penggunaan aset tetap dalam operasional perusahaan. Penggunaan aset tetap yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Namun, perlu diperhatikan bahwa interpretasi rasio Fixed Asset Turnover harus dilakukan dengan konteks industri yang relevan. Rasio yang tinggi atau rendah dapat berbeda-beda antara industri yang berbeda, tergantung pada karakteristik operasional dan kebutuhan aset tetap dalam industri tersebut.

Secara umum Firm size dapat mempengaruhi Return on equity, namun hubungan antara keduanya bisa bervariasi bisa positif dan bisa juga negative tergantung pada sejumlah faktor, struktur modal dan strategi perusahaan. pada

jurnal “Dampak Ukuran Perusahaan dan Lavarage terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Malaysia” pada jurnal ini peneliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan ROE, perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak laba karena mereka dapat memperoleh utang dengan biaya yang lebih rendah dan mengelola sumber daya dengan lebih efisien (Lai, K. K., & K.K: 2019).

Adapun penelitian yang menyebutkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, yang diukur dengan ROE, pada perusahaan sector farmasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan besarmemiliki asset yang lebih banyak, mereka cenderung memiliki ROE yang lebih rendah, disebabkan oleh pengelolaan yang lebih rumit dan beban biaya tetap yang lebih tinggi (Iqbal, 2017)

Hubungan antara fixed asset turnover dan return on equity pada beberapa jurnal penelitian ada yang menunjukkan bahwa dua variable tersebut berpengaruh positif dan ada juga yang menunjukan berpengaruh negatif. Pada jurnal “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan” penelitian ini menunjukkan bahwa Fixed Asset Turnover memiliki pengaruh positif terhadap Return on Equity. Semakin tinggi Rasio Fixed Asset Turnover, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya, yang meghasilkan banyak laba dan meningkatkan ROE (Suryanto, S., & Asmara, Y: 2020).

Tetapi pada jurnal “Efisiensi Aset dan Profitabilitas di Perusahaan Amerika Latin: Peran Perputaran Aset Tetap” peneliti pada jurnal ini menunjukkan bahwa Fixed Asset Turnover tidak selalu memiliki pengaruh positif terhadap Return on

Equity, terutama dalam industry yang sangat kapital intensif. Dalam kasus tertentu, meskipun rasio Fixed Asset Turnover tinggi, perusahaan-perusahaan yang di teliti ini sering menghadapi biaya depresiasi yang tinggi dan mnginalitas dalam penggunaan asset yang menyebabkan turunnya laba bersih dan akhirnya menurunkan juga Return on Equity (Molina, G., & Rodriguez, P.:2019)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat para emiten atau perusahaan menjual sahamnya. Bursa efek di Indonesia dulunya merupakan Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*). Namun pada tanggal 30 Oktober 2007 *demerger* atau Digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham Syariah di pasar modal yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII).

Perbedaan antara JII dan ISSI, JII adalah indeks saham Syariah pertama kali diumumkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Bagian penyusunan JII hanya mencakup 30 saham Syariah dengan likuiditas tertinggi yang tercatat di BEI. Diluncurkan pada 12 Mei 2011, Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan ideks saham gabungan saham-saham Syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan salah satu indicator kinerja pasar modal Syariah di Indonesia. Komponen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI dan Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak akan memilih saham Syariah yang masuk dalam ISSI.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham Syariah yang tercatat di BEI. ISSI

merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Perusahaan KMI Wire and Cable adalah KBLI Bersama dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan nama tersebut.

PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) adalah produsen kabel dan kawat listrik dan juga telekomunikasi, yang didirikan pada Januari 1972 hanya saja pada awal berdirinya PT KMI Wire and Cable dinamai PT Kabelmetal Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu pemasok utama kabel listrik untuk PT Perusahaan Listrik Negara, minyak dan gas, pertambangan dan industry lainnya. ruang lingkup KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat alumunium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun yang tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cabang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk Teknik rekayaa kawat dan kabel. Perusahaan ini sempat dinobatkan sebagai produsen kabel terbesar di Indonesia.

Untuk mencapai kinerja profitabilitas yang baik penelitian melihat dari sudut pandangan aktifitas perusahaan tersebut. Kinerja aktivitas perusahaan dapat dilihat dari tingkat ukuran perusahaan dan perputaran aset tetap perusahaan tersebut. Jadi berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dan *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap) yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, keduanya akan mempengaruhi *Return*

on Equity Pada perusahaan. Berikut Dari nilai *Firm Size* dan *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity* pada PT. KMI Wire and Cable Tbk periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Perkembangan Firm Seize, Fixed Asset Turnover dan Return on Equity
Di PT. Kmi Wire and Cable Tbk. Periode 2013-2022

Tahun	X1		X2		Y	
	Firm Size		Fixed Asset Turnover		Return On Equity	
2013	27,92	-	6,54	-	0,08	-
2014	27,92	↑	5,79	↓	0,07	↓
2015	28,07	↑	4,82	↓	0,11	↑
2016	28,26	↑	5,02	↑	0,25	↑
2017	28,73	↑	3,05	↓	0,20	↓
2018	28,81	↑	4,44	↑	0,12	↓
2019	28,90	↑	5,13	↑	0,17	↓
2020	28,73	↓	5,71	↑	0,03	↓
2021	28,63	↓	3,99	↓	0,04	↑
2022	28,66	↑	5,39	↑	0,02	↓

Sumber: Annual Report PT. Kmi Wire and Cable Tbk. Periode 2013-2022

*Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ = Mengalami Parsial dan Simultan

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Kmi Wire and CableTbk. Dapat disimpulkan bahwa Firm Size, Fixed Asset Turnover dan Return on Equity (ROE) banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun

2014, *Firm Size* mengalami kenaikan. Sedangkan *Fixed Asset Turnover* dan *Return on Equity (ROE)* mengalami penurunan.

Pada tahun 2015, *Firm Size* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Firm Size* dari 27,92% menjadi 28,07%, dan *Return On Equity* dari 0,07% menjadi 0,11%. Sedangkan *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan dari 5,79% menjadi 4,82%.

Pada tahun 2016, *Firm Size*, *Fixed Asset Turnover* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Firm Size* dari 28,07% menjadi 28,26%, *Fixed Asset Turnover* dari 4,82% menjadi 5,01%, dan *Return On Equity* dari 0,11% menjadi 0,25%

Pada tahun 2017, *Firm Size* mengalami kenaikan sedangkan *Fixed Asset Turnover* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dengan masing-masing *Firm Size* dari 28,26% menjadi 28,73%. Sedangkan yang mengalami penurunan *Fixed Asset Turnover* dari 5,01% menjadi 3,05% dan *Return On Equity* dari 0,25% menjadi 0,20%.

Pada tahun 2018, *Firm Size* dan *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Firm Size* dari 28,73% menjadi 28,81%, *Fixed Asset Turnover* dari 3,05% menjadi 4,45%. Sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan dengan masing-masing *Return On Equity* dari 0,20% menjadi 0,12%.

Pada tahun 2019, *Firm Size* dan *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Firm Size* dari 28,81% menjadi 28,90%, *Fixed Asset*

Turnover dari 4,45% menjadi 5,13%. Sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan dengan masing-masing *Return On Equity* dari 0,12% menjadi 0,17%.

Pada tahun 2020, *Firm Size* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dengan masing-masing *Firm Size* dari 28,90% menjadi 28,73% dan *Return On Equity* dari 0,17% menjadi 0,03%. Sedangkan *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan dari 5,13% menjadi 5,71% .

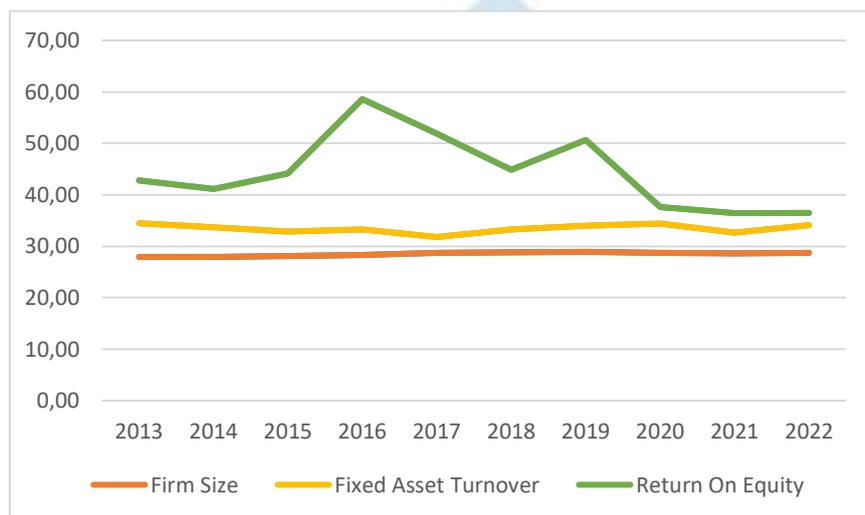
Pada tahun 2021, *Fixed Asset Turnover* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Fixed Asset Turnover* dari 5,71% menjadi 3,99% dan *Return On Equity* dari 31,36% menjadi 38,06%, sedangkan *Firm Size* mengalami penurunan dari 28,73% menjadi 28,63%.

Pada tahun 2022, *Firm Size* dan *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan dengan masing-masing sedangkan *Firm Size* dari 28,63% menjadi 28,66% dan *Fixed Asset Turnover* dari 3,99% menjadi 5,39%, sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan dari 0,04% menjadi 0,02%.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Firm Size*, *Fixed Asser Turn over* dan *Return On Equity*. Teori menyatakan bahwa apabila *Firm Size* dan *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* akan naik, sebaliknya apabila *Firm Size*, *Fixed Asser Turn over* mengalami penurunan maka *Return On Equity* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro.

Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Firm Size*, *Fixed Asser Turn over* dan *Return On Equity*. pada PT. Kmi Wire and Cable Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini

Grafik 1.1
Perkembangan Firm Seze, Fixed Asset Turnover dan Return on Equity
Di PT. KMI Wire and Cable Tbk. Periode 2013-2022



Sumber: Annual Report PT. Kmi Wire and Cable Tbk. Periode 2013-2022

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2014 dan 2022, dimana *Return on Equity* mengalami Penurunan *Firm Size* dan *Fixed Asset Turnover* mengalami kestabilan. Pada tahun 2016 dan 2017 dimana *Firm Size* dan *Return on Equity* mengalami Kestabilan tetapi *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan. Pada tahun 2020 dimana *Firm Size*, *Fixed Asset Turnover* dan *Return on Equity* mengalami penurunan.

Pada tahun 2021 *Fixed Asset Turn Over* dan *Return on Equity* mengalami kestabilan tetapi *Firm Size* mengalami penurunan. Pada tahun 2015, 2018 dan 2019 *Firm Size*, *Fixed Asset Turn Over* dan *Return on Equity* mengalami kestabilan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT. Kmi Wire and Cable Tbk. Periode

2013-2022 *Firm Size*, *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul

Pengaruh *Firm Size* Dan *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pt. Kmi Wire and Cable Tbk Periode 2013-2022)

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada PT, Kmi Wire and Cable Tbk. periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Fixed Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada PT, Kmi Wire and Cable Tbk. periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Firm Size* dan *Fixed Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada PT, Kmi Wire and Cable Tbk. periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada PT, Kmi Wire and Cable Tbk. periode 2013 - 2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fixed Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada PT, Kmi Wire and Cable Tbk. periode 2013- 2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* dan *Fixed Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada PT, Kmi Wire and Cable Tbk. periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Firm Size* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada PT, Kmi Wire and Cable Tbk. periode 2013-2022 ;

- b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Firm Size*, *Fixed Asset Turnover* dan *Return On Equity* ;
- c. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tentang *Firm Size*, *Fixed Asset Turnover* dan *Return On Equity*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai masukan dalam perilaku manajemen dalam hal manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen;
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi perusahaan yang berkaitan dengan perencanaan biaya dan pendapatandalampencapaian tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan dapat menjadi referensi terkait pengukuran terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- d. Bagi investor diharapkan dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan dan menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan;
- e. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG